

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sitor Situmorang adalah seorang sastrawan angkatan 45 yang paling produktif dimana hingga tahun 2005, Dia sudah menulis lebih dari 600 sajak. Awal penulisan sajak ini dimulai sejak Dia berada di dunia dunia kewartawanan. yaitu di Surat kabat ANTARA di Pematang Siantar pada tahun 1942. Tetapi bakat kepenyairannya sudah ada sejak kecil yaitu melalui kedekatan dan penghayatannya pada acara-acara adat di tempat tinggalnya. Acara yang sering didengarkannya adalah ibu-ibu mangandung. Selain dari itu adalah kebiasaannya membaca banyak buku-buku sastra dan sejarah sejak Dia sekolah di Batavia. Sitor terkenal di dunia sasar sejak kepulangannya dari Belanda sebagai undangan Sticusa (Stichting culture samen werking) ke Belanda.
2. Sajak yang dituliskan oleh Sitor Situmorang banyak menceritakan pengalaman, pengamatan atau pendengaran yang mengharukan perasaan. Tema-tema yang menonjol dari sajak Sitor Situmorang antara lain adalah tema keagamaan, cinta yang semu atau tidak kekal, pengembaraan, dan siklus abadi kematian dan ehidupan. Dan sajak yang paling banyak ditulisnya adalah sajak dengan tema pengembaraan karena Hobby dari Sitor Situmorang adalah melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

3. Setelah menganalisis beberapa karya sajak Sitor Situmorang yang ditulisnya pada tahun 1966 – 1998, dapat disimpulkan bahwa Sitor Situmorang adalah seorang tokoh yang memiliki nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Meskipun Dia berada di negara lain yaitu Belanda, Dia tetap peduli terhadap bangsa Indonesia. Tidak hanya dengan tanah kelahirannya Harianboho tetapi dengan seluruh Nusantara Indonesia. Sitor Situmorang juga menuliskan pengamatan atau pendengaran terhadap perkembangan Negara Indonesia sejak kemerdekaan hingga pada masa orde baru pemerintahan Soeharto.
4. Penerbitan sajak- sajak Sitor Situmorang ini sangat menggugah hati bangsa Indonesia terhadap perkembangan nasionalisme. Dimana ada beberapa sajak Sitor Situmorang yang mengingatkan generasi-generasi penerus bangsa agar bersiap-siap untuk menghadapi setiap perkembangan zaman. Generasi penerus bangsa Indonesia yang sudah mengembangkan nasionalisme karena terinspirasi dari Sitor Situmorang yaitu Thompson Hutasoit yaitu seorang tokoh yang berperan dalam pengembangan Pusat Latihan Opera Batak sekaligus sebagai seorang Sutradara film “Si Jonaha”.



B. Saran

1. Penulis menyarankan supaya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap Nasionalisme dalam sajak-sajak Sitor Situmorang
2. Sajak dapat dijadikan sebagai sumber belajar di sekolah selain dari buku bacaan Sejarah karena sajak dapat menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dan menarik perhatian siswa karena menambah variasi cara belajar.
3. Agar generasi muda sekarang membuka perhatian terhadap karya-karya sajak karena sajak dapat membangkitkan rasa nasionalisme dan juga menggambarkan tantangan yang akan kita hadapi di masa yang akan datang.

